

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan jasmani tidak terlepas dari cabang olahraga. Karena cabang olahraga dalam pendidikan jasmani adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan. Permainan sepakbola bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya, dengan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan. Hanya seorang penjaga gawang yang boleh menggunakan tangan untuk menangkap bola. Menurut Sucipto, dkk (1999:7)

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang, yang dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Adapun pendapat lain mengenai sepakbola adalah menurut Suharsono (1983:182) dalam mellstarnet.blogspot.com bahwa

Pemain sepakbola merupakan permainan yang dimainkan 2 buah regu, yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain. Masing-masing regu berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukan.

Sepakbola merupakan salah satu permainan beregu yang sangat populer di Indonesia maupun dunia. Tujuan dari permainan ini adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya. Sepakbola sangat diminati oleh berbagai kalangan usia baik dewasa maupun anak-anak. Banyaknya minat terhadap olahraga ini ditunjukkan dengan banyaknya sekolah sepakbola yang terdapat di setiap daerah, juga antusiasme masyarakat apabila dilaksanakannya suatu lomba atau kompetisi yang menyangkut cabang olahraga tersebut. Pembelajaran Sepakbola merupakan suatu cabang olahraga yang murah atau peralatan yang dibutuhkan sangat sederhana. Hanya dengan menggunakan bola saja maka permainan ini dapat dilakukan. Maka tidak heran jika permainan sepakbola sering dimainkan oleh setiap kalangan tidak terbatas oleh orang kaya atau kurang mampu. Hal ini

dapat menjadi salah satu keuntungan bagi seorang guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena dari segi partisipasi siswa yang sudah bagus. Tetapi sangat disayangkan apabila pembelajaran permainan sepakbola ini akan menjadi sangat membosankan jika metode yang diajarkan hampir sama dengan metode sekolah sepakbola dan menggunakan alat-alat yang sering digunakan orang dewasa. Selain itu pembelajaran tidak akan berjalan efektif apabila siswa kurang menguasai keterampilan dasar bermain sepak bola, Seperti yang dikatakan oleh Sucipto.dkk (1999:17) mengemukakan “untuk bermain sepak bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang menguasai teknik dasar yang baik maka pemain tersebut cenderung dapat bermain dengan baik”. Satu diantara keterampilan yang sangat penting dalam permainan sepak bola adalah keterampilan *passing*. *Passing* atau mengoper bola sangat penting perannya dalam pembelajaran permainan sepakbola karena permainan tidak akan berjalan lancar dan terkesan monoton apabila siswa belum menguasai keterampilan *passing* sehingga dapat mengurangi minat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sepakbola.

Faktor lainnya yang dapat menjadi kendala adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Sarana yang dimiliki harus sesuai dengan yang dibutuhkan seperti lapangan yang cukup luas karena dalam satu kelas terdapat hampir 40 siswa juga harus ditunjang dengan prasarana seperti bola yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti jumlah dan ukuran bola. selain itu Tumbuh kembang dan setiap pengalaman keterampilan gerak seorang siswa berbeda-beda, maka dari itu setiap pengajaran pendidikan jasmani harus sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa. Menurut Yoyo Bahagia dan Adang Suherman (1999/2000: 1) bahwa:

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “*Developmentally Appropriate Practice*” (DAP). Artinya adalah, tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorongnya ke arah yang lebih baik.

Dalam DAP atau “*Development Appropriate Practice*” yang artinya bahwa tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan mendorong untuk perubahan tersebut. Dalam DAP juga terdapat “*body scaling*” atau ukuran tubuh siswa, harus dijadikan indikasi dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Esensi dari modifikasi menurut Bahagia (2010) [http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPOK/JUR. PEND. OLAHRAGA/194903161972111-YOYO BAHAGIA/](http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPOK/JUR.PEND.OLAHRAGA/194903161972111-YOYO_BAHAGIA/) adalah

Menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkatan yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkatan yang lebih tinggi.

Melakukan modifikasi sangat membantu siswa dalam melaksanakan tugas gerak yang diperintahkan guru. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengontrol dan menendang bola dapat teratasi dengan menggunakan bola modifikasi. Sejalan dengan yang dikemukakan Bahagia (2010) [http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPOK/JUR. PEND. OLAHRAGA/194903161972111-YOYO BAHAGIA/](http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPOK/JUR.PEND.OLAHRAGA/194903161972111-YOYO_BAHAGIA/), mengemukakan bahwa “Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metoda, gaya, pendekatan, aturan, serta penilaian)”. Modifikasi sangat berperan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain dapat membantu keterbatasan saran dan prasarana juga dapat membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi di lapangan. Bagi seorang guru, improvisasi dilapangan sangat penting karena perencanaan tidak selalu sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Dari Observasi yang penulis lakukan sebelum melakukan penelitian ini adalah pembelajaran permainan sepakbola di SDIT Ibnu Khaldun lembang tidak berjalan efektif karena aliran bola yang seharusnya dimainkan menjadi terputus akibat salah *passing* atau operan bolanya tidak benar. Banyaknya siswa yang kesulitan dalam memainkan permainan sepak bola dapat menurunkan antusias dan motivasi belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran permainan sepakbola

berjalan dengan monoton. Pembelajaran yang membosankan membuat waktu aktif belajar siswa menurun, terlihat dari siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu dipinggir lapangan. Selain itu bola yang dimiliki SDIT Ibnu Khaldun hanya untuk permainan futsal, tentu saja bola yang digunakan terlalu berat dan keras. Hal ini tentu saja mengganggu siswa karena kemampuan siswa yang masih belum menguasai *passing* sementara bola yang digunakan malah mempersulit siswa, Masalah ini tentu saja harus dicari jalan keluarnya.

Dari paparan latar belakang masalah di atas penulis beranggapan bahwa dengan melakukan modifikasi bola dapat membantu siswa dalam melakukan pembelajaran dasar *passing* pendek. Karena bola itu sendiri menjadi alat yang sangat penting dalam pembelajaran sepakbola. Bola yang akan dimodifikasi adalah bola plastik yang diisi dengan kertas untuk menyesuaikan berat dan bagian luar bola dilapisi styrofoam agar tidak keras, Dengan begitu siswa akan lebih mudah mengontrol dan melakukan *passing* dengan menggunakan bola yang sudah dimodifikasi.

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya pembelajaran permainan sepak bola kurang berjalan efektif apabila siswa belum menguasai keterampilan *passing* yang cukup untuk memainkan permainan sepakbola. Ditambah dengan alat yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sehingga pembelajaran sepakbola belum mencapai tujuan yang direncanakan.

Dengan memodifikasi alat dapat membantu siswa untuk melakukan tugas gerak yang diajarkan oleh guru. karena dengan menggunakan modifikasi, setiap pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran permainan sepakbola, memodifikasi bola sangat penting karena untuk melakukan *passing* atau mengoper, bola menjadi faktor yang sangat penting selain teknik dasar siswa.

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar luas dan terfokus pada suatu permasalahan yang di angkat oleh penulis, penulis akan membatasi fokus penelitian terhadap penguasaan *passing* pendek dengan menggunakan kaki bagian

dalam. Selain itu agar penelitian ini lebih terencana dengan baik, penulis akan memilih alat yang akan dimodifikasi. Alat yang akan dimodifikasi adalah bola sepak. Bola merupakan alat yang sangat berperan dalam permainan sepakbola. maka dari itu peneliti akan memodifikasi bola yang terbuat dari plastik, dimasukan kertas ke dalamnya agar berat bola tersebut sesuai dan plastik dari bola tersebut akan dilapisi dengan styrofoam agar permukaan bola tidak keras dan nyaman digunakan bagi siswa sekolah menengah pertama. Penulis berasumsi bola tersebut sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dalam melakukan permainan sepakbola.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari modifikasi bola sepak terhadap penguasaan keterampilan dasar passing siswa di SDIT Ibnu Khaldun Lembang?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki tujuan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah :

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modifikasi bola sepak terhadap penguasaan keterampilan dasar *passing* dalam pembelajaran sepakbola di SDIT Ibnu Khaldun Lembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan uraian sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

2. Menambah masukan tentang alternatif pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi penulis sendiri bermanfaat dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna saat mengajar nanti.

